

PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN TEKSTIL DAN GARMENT DI BEI

Abig Arga Putra
putraabig@gmail.com
Triyonowati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to find out, analyze and examine the effect of liquidity, solvability, and profitability on the firm value of the textile and garment industry listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2018-2022. Furthermore, liquidity was measured by the Current ratio, solvability was measured by Debt to Equity Ratio, and profitability was measured by Return on Asset. The research was causal-comparative with quantitative. Moreover, the data collection used purposive sampling. The data were secondary data in the form of companies' financial statements listed on IDX. Furthermore, the population was 22 textile and garment industries. In line with that, there were 9 companies listed on IDX during 2018-2022 as the sample. The data analysis technique used multiple linear regression SPSS 25.0 version. Additionally, the result showed that liquidity (CR) had a significantly positive effect on the firm value. However solvability (DER) had a negative and insignificant effect on the firm value. In contrast, profitability (ROA) had a significant and positive effect on the firm value.

Keywords: *Liquidity, Solvability, Profitability, Firm Value.*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui, menganalisis, dan menguji pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Tekstil dan Garment yang terdaftar di BEI periode 2018 - 2022. Likuiditas diukur menggunakan CR, Solvabilitas diukur menggunakan DER, dan Profitabilitas diukur menggunakan ROA. Jenis Penelitian ini menggunakan hubungan metode kausal komparatif dengan pendekatan kuantitatif. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang berupa laporan keuangan pada Bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian ini didapat dengan menggunakan metode *purposive sampling*, ditentukan berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu. Populasi yang digunakan sejumlah 22 perusahaan, dan sampel penelitian ini sejumlah 9 perusahaan Tekstil dan Garment di BEI periode 2018 - 2022. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini analisis regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS versi 25.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Likuiditas (CR) berpengaruh Positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan, Solvabilitas (DER) berpengaruh Negatif tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan, dan Profitabilitas (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Kata kunci: Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Nilai Perusahaan.

PENDAHULUAN

Seiring kemajuan teknologi, banyak perusahaan menghadapi persaingan untuk meningkatkan operasionalnya untuk mencapai visi yang sudah ditentukan sebelumnya dan mampu bersaing dengan perusahaan yang lain. Perusahaan harus dapat melakukan inovasi dalam menciptakan ide-ide bisnis yang menarik yang akan memberikan keunggulan dalam bersaing dibandingkan pesaing lainnya. Jika suatu perusahaan dapat melaksanakan kinerjanya dengan baik agar mencapai kinerja yang sangat efektif, maka keuntungan perusahaan akan mempengaruhi saham perusahaan tersebut sehingga dapat meningkatkan keinginan investor untuk berinvestasi agar dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Besarnya jumlah keuntungan yang diperoleh perusahaan dalam periode tertentu dapat dijadikan sebagai indikator pengukuran perusahaan, karena keuntungan merupakan hal yang penting untuk dipertimbangkan oleh investor

sebelum melakukan investasi, karena keuntungan yang diperoleh dapat digunakan untuk meramalkan/memprediksi kondisi keuangan dimasa depan. Informasi yang berkaitan dengan laporan keuangan dapat diperoleh di website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) maupun melalui website resmi masing-masing perusahaan itu sendiri. Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) bersaing dalam meningkatkan nilai perusahaan mereka untuk menjadi yang terbaik dengan cara menyusun berbagai strategi untuk dapat menarik minat investor salah satunya perusahaan sektor tekstil dan garment. Banyak perusahaan-perusahaan dari industri tekstil dan garment yang berlomba-lomba untuk mendapatkan minat dari para investornya dengan cara mengembangkan nilai perusahaan

Satu faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya nilai suatu perusahaan adalah hasil kinerja keuangannya. Semakin bagus hasil kinerja keuangannya, semakin tinggi nilai perusahaan. Kinerja keuangan dinilai dengan mempergunakan rasio keuangan yaitu Antara lain rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas. Analisis rasio keuangan bertujuan dengan masa yang akan datang (Future oriented), yang mempunyai arti bahwa alat untuk meramal keadaan keuangan di masa depan dapat menggunakan analisis indikator keuangan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. dengan mengevaluasi kinerja keuangan terhadap laporan keuangan perusahaan.

Untuk mengetahui keadaan pendapatan perusahaan, perlu dilakukan analisis neraca dengan membandingkan angka-angka yang terdapat di dalamnya. Laporan keuangan neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dll. dapat menjadi sumber data untuk menganalisis kinerja keuangan. Pada penelitian ini, peneliti mempergunakan rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas untuk melihat keadaan kinerja perusahaan dalam hal keuangan (Syam, 2021).

Selain itu, jika kita mengetahui kinerja keuangan perusahaan, kita dapat menggunakannya sebagai acuan untuk menentukan nilai perusahaan menurut pengambilan keputusan atau kepentingan lainnya. Perusahaan harus selalu menjaga kepercayaan investor terhadap keberlangsungan perusahaan itu sendiri. Sehingga perusahaan dapat bertahan dari keadaan apapun. Berikut di bawah ini merupakan data mengenai harga saham perusahaan tekstil dan garmen dari tahun 2018 - 2022:

Tabel 1
Harga Saham Perusahaan Tekstil dan Garmen Tahun 2018-2022
(Dalam Bentuk Rupiah)

Nama Perusahaan	Kode	2018	2019	2020	2021	2022
PT Argo Pantes Tbk	ARGO	825	0	1925	1640	1225
PT Trisula Textile Industries Tbk	BELL	240	520	161	145	140
PT Century Textile Industry Tbk	CNTX	442	334	218	318	224
PT Eratex Djaja Tbk	ERTX	120	140	120	218	464
PT Ever Shine Textile Tbk	ESTI	81	60	52	118	53
PT Panasia Indo Resources Tbk	HDTX	126	0	122	120	120
PT Indorama Synthetics Tbk	INDR	5925	2470	3050	4200	5675
PT Asia Pacific Investama Tbk	MYTX	110	56	50	86	53
PT Pan Brothers Tbk	PBRX	550	510	246	157	107
PT Golden Flower Tbk	POLU		2400	750	430	286
PT Asia Pacific Fibers Tbk	POLY	152	60	60	76	54
PT Ricky Putra Globalindo TBK	RICY	161	148	113	96	85
PT Sejahtera Bintang Abadi Textile Tbk	SBAT			106	50	50
PT Sri Rejeki Isman Tbk	SRIL	356	260	262	146	146
PT Sunson Textile Manufacture Tbk	SSTM	410	500	565	810	735
PT Buana Artha Anugerah Tbk	STAR	85	155	106	154	137
PT Tifico Fiber Indonesia Tbk	TFCO	665	474	476	710	695
PT Trisula International Tbk	TRIS	220	266	208	228	246
PT UNI-CHARM INDONESIA Tbk	UCID		1865	1515	1445	1090

	UNIT	SUSPEN DARI BEI			
PT Nusantara Inti Corpora Tbk	UNIT				
PT Mega Perintis Tbk	ZONE	510	494	390	410
PT Bersama Zatta Jaya Tbk	ZATA				1220
					123

Sumber: Data sekunder diolah, 2023.

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata harga saham perusahaan tekstil dan garmen pada tahun 2018-2022 mengalami fluktuasi. Hal ini terjadi dikarenakan Saham-saham industri tekstil dan garmen terpapar aksi jual oleh pelaku pasar didorong oleh tertekannya kinerja fundamental perusahaan karena dilanda arus impor di sektor produk hulu dan meningkatnya persaingan untuk pasar ekspor (Ayuningtyas, 2019).

Menurut Ayuningtyas (2019), yang terjadi pada sektor tekstil dan garment yang membukukan kinerja laba hasil terburuk selama 9 bulan awal di tahun 2019 yang melemah. Dari 19 harga saham emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2 Januari hingga 30 September 2019, terdapat 9 saham yang menunjukkan hasil negatif. Bahkan ada yang turun hingga lebih dari 50%. Data pergerakan harga pasar menunjukkan saham PT Asia Pacific Fibers Tbk (POLY) turun 54,42%, PT Indo-Rama Synthetics Tbk (INDR) turun 38,97%, PT Tifico Fiber Indonesia Tbk (TFCO) turun 36,54%, PT Asia Pacific Investama Tbk (MYTX) melemah 35,58%, dan PT Nusantara Inti Corpora Tbk (UNIT) melemah 25,58%. Hal ini terjadi dikarenakan terkena imbas impor dari China belum lagi pasar tekstil Indonesia semakin kalah dengan Vietnam. sejak 2012 ekspor tekstil dan produk tekstil Vietnam sudah mencapai US\$ 48 Miliar, sedangkan Indonesia dalam beberapa tahun terakhir masih di sekitar US\$ 13 miliar per tahun.

Dapat di ketahui juga bahwa kondisi pandemi ini juga menimbulkan efek yang sangat signifikan terhadap perusahaan tersebut terlebih pada sektor keuangan perusahaan yang sama-sama mengalami penurunan pendapatan perusahaan. Menurut Tobing (2020), Sekretaris Jenderal Asosiasi Pertekstilan Indonesia (API) Rizal Tanzil Rakhman mengungkapkan, infeksi virus Covid-19 telah membuat penjualan industri tekstil susut 50%. Banyak pesanan ekspor dibatalkan, permintaan dalam negeri pun turun. tren penurunan mulai terlihat pada Maret lalu. Nilai ekspor barang tekstil pada Maret 2020 sebesar US\$ 33 juta, anjlok 60% dibandingkan bulan sebelumnya. Kondisi ini seiring meluasnya penyebaran Covid-19 sehingga banyak negara melakukan karantina negara atau kota (*lockdown*).

Dengan begitu pada akhirnya, kepercayaan investor ini bisa menjadi alat paling efektif untuk mendongkrak harga saham perusahaan. Kenaikan harga saham berarti peningkatan nilai perusahaan, sehingga tetap menjamin kesejahteraan para pemegang saham, apalagi di masa pandemi ini yang tentunya sangat mengesankan dan berbeda dengan tahun-tahun sebelum Covid 19. Perusahaan tidak dalam posisi yang baik untuk menghasilkan laba dan mengoptimalkan kinerja keuangannya. Investor tidak ragu atau percaya untuk berinvestasi di saham mereka. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian ini karena penelitian sebelumnya hanya menggunakan metrik profitabilitas dan likuiditas untuk menentukan nilai perusahaan berdasarkan kinerja keuangan. Oleh karena itu peneliti ingin menambahkan rasio solvabilitas sebagai dasar penentuan kinerja keuangan untuk menentukan nilai perusahaan, karena rasio solvabilitas mengukur jumlah hutang perusahaan. (Darmanto, 2020). Bersumber dengan dasar penjelasan di atas peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Tekstil Dan Garment Yang Terdaftar Di Bei".

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah (1) Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor tekstil dan garment yang terdaftar di BEI?, (2) Apakah Solvabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor tekstil dan garment yang terdaftar di BEI?, (3) Apakah Profitabilitas

berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor tekstil dan garment yang terdaftar di BEI?. Kemudian tujuan dari penelitian dari penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan tekstil dan garment yang terdaftar di BEI, (2) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Solvabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan tekstil dan garment yang terdaftar di BEI, (3) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan tekstil dan garment yang terdaftar di BEI.

TINJAUAN TEORITIS

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah uang yang bersedia dibayarkan investor jika perusahaan dijual, atau perkiraan dasar kinerja perusahaan, yang tercermin dalam harga saham yang beredar (Husnan, 2014:7). Wijaya dan panji (2015) menjelaskan bahwa kenaikan harga saham berbanding lurus dengan tingginya nilai perusahaan. Nilai perusahaan sering diproksikan dengan Price to Book Value (PBV). Price to Book Value memiliki arti sebagai hasil antar harga saham dengan nilai buku per lembar saham yang diperbandingkan. Nilai buku adalah hasil perhitungan dari ekuitas saham dibagi dengan jumlah saham yang beredar (Brigham and Houston, 2011:152).

Likuiditas

Likuiditas dapat digambarkan sebagai kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban segera. Kemampuan perusahaan untuk melunasi seluruh utang jangka pendeknya saat jatuh tempo menggunakan aktiva lancarnya diukur dari likuiditasnya. Selain kesehatan keuangan perusahaan secara keseluruhan, likuiditas juga mengacu pada kemampuan perusahaan untuk mengubah aset tertentu menjadi uang tunai. Apabila suatu korporasi dapat memenuhi kewajibannya, maka korporasi tersebut dianggap sebagai perseroan yang likuid.

Current Ratio

Metode yang digunakan untuk menentukan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Ini melibatkan perbandingan aset lancar dan kewajiban lancar (Darmawan, 2020). Rasio lancar menunjukkan seberapa baik aset lancar membayar kewajiban lancar. Kemampuan korporasi untuk membayar kewajiban jangka pendeknya meningkat dengan rasio aset lancar terhadap kewajiban lancar.

Quick Ratio

Quick ratio adalah rasio yang membandingkan kewajiban lancar (utang jangka pendek) dengan aset lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan dan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi atau membayar kewajiban (Persediaan).

Cash Ratio

Rasio kas adalah rasio keuangan yang dapat membantu untuk mengetahui posisi kas dengan kewajiban lancarnya, seperti utang jangka pendek.

Solvabilitas

Solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya jika terjadi likuidasi. Rasio solvabilitas mengenai keputusan pendanaan yaitu perusahaan lebih memilih pendanaan dari utang dibandingkan dengan menggunakan modal sendiri.

Debt to Assets Ratio

Dimana rasio ini digunakan untuk mengukur perbandingan Antara total kewajiban dan total aset.

Debt to Equity Ratio

Mengenai debt to equity ratio ini Joel G. Siegel dan jae K. Shim mendefinisikan sebagai “ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor”. Rasio ini dipakai untuk menghitung utang dengan ekuitas.

Long Tern Debt to Equity Ratio

LTDtER adalah mengacu pada rasio utang jangka panjang terhadap ekuitas pemilik. Tujuannya adalah untuk mengukur proporsi masing-masing modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh pihak perusahaan (Syam, 2021).

Fixed Charge Coverage

Fixed Charge Coverge merupakan rasio yang menyerupai Times Interest Ratio. Hanya saja mempunyai perbedaan yaitu rasio ini dilakukan jika perusahaan mendapatkan utang jangka panjang atau menyewa aktiva berdasarkan kontrak sewa. Biaya tetap adalah biaya bunga ditambah kewajiban sewa tahunan atau jangka panjang.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan. Analisis profitabilitas memiliki tujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari berbagai macam aktivitas perusahaan. Agar mencapai keuntungan maksimal seperti yang telah menjadi target oleh perusahaan, maka perusahaan harus mampu meningkatkan kualitas produk dan melakukan investasi untuk kesejahteraan bagi pihak-pihak yang terkait ada di dalam perusahaan. Untuk mengukur besar kecilnya keuntungan suatu perusahaan dapat diukur dengan rasio profitabilitas Kasmir (2016:196).

Return on Assets

ROA adalah salah satu kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dengan didasari total aset yang dimiliki perusahaan setelah penyesuain dengan biaya untuk mendanai aset. Rasio ini biasanya digunakan untuk mengukur penghasilan laba di masa lalu.

Return on Equity

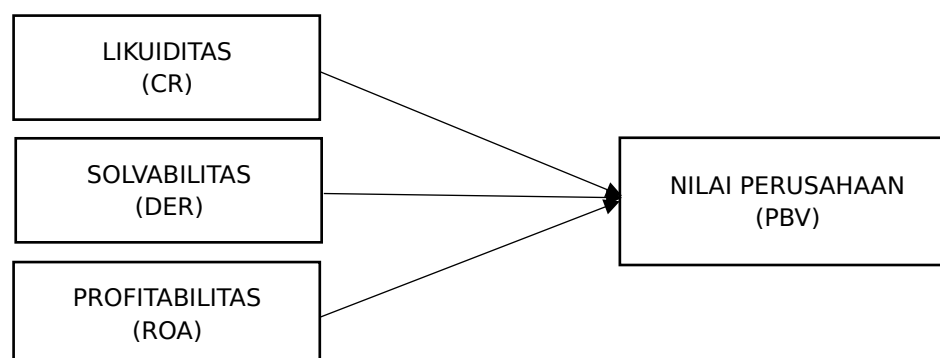
Adalah kinerja perusahaan dalam menghasilkan untung berdasarkan ekuitas atau modal yang dipunyai. profitabilitas ini akan mendapatkan perhatian investor yang akan melakukan transaksi beli saham. Seperti yang diketahui, para pemegang saham memiliki sisa dari laba yang diperoleh perusahaan.

Net Profit Margin

Rasio ini menunjukkan penghasilan bersih perusahaan berdasarkan total penjualan. Menurut Brigham dan Houston (2013:107) Net Profit Margin menjadi tolak ukur perusahaan saat menciptakan laba atas penjualan. Rasio ini berfungsi mengukur seberapa efektif perusahaan saat beroperasi. Rasio ini juga berfungsi sebagai analisis gambaran tentang kestabilan keuangan perusahaan. Ketika

perusahaan menghasilkan untung yang lebih besar per nilai dari penjualan, maka bisa dikatakan efisien.

Rerangka Konseptual



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut (Susanto, 2020), Nilai perusahaan yang dibentuk melalui indeks nilai pasar yang dipengaruhi oleh likuiditas dan beban di masa depan. Likuiditas ini memberikan pengaruh sejauh apa likuidnya suatu perusahaan. Apabila perusahaan mampu memenuhi kewajiban utangnya berarti perusahaan tersebut likuid, sedangkan bila perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban berarti perusahaan belum bisa dikatakan likuid. Pada penelitian sebelumnya yang dipaparkan (Sintarini, 2018) bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Meskipun berbeda dengan penelitian yang dilakukan (Abrori, 2019) dan penelitian (Syam, 2021) yang menemukan bahwa rasio likuiditas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut :

H1: Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Pengaruh Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Solvabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan karena perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi dapat menimbulkan beban bunga yang dibayarkan perusahaan juga tinggi dan juga akan mengurangi kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dan hal ini dapat mempengaruhi keputusan investor dalam menginvestasikan dana atau membeli saham suatu perusahaan (Syam, 2021). Pada umumnya, kondisi kesulitan keuangan yang dihadapi perusahaan akibatkan oleh kegagalan dalam membayar utang (Apriana et al, 2018). Penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh (Susanto, 2020), (Santania dan jonnardi, 2020), (Abrori, 2019) dan (Syam, 2021) mendapatkan

hasil penelitian yang sama dalam penelitian yang telah dilakukan yaitu menjelaskan bahwa solvabilitas mempunyai pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, peneliti menarik suatu kesimpulan hipotesis, yaitu: **H2:** Solvabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap Nilai.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas adalah rasio untuk menilai seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio ini juga memberikan ukuran yang efektif untuk manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan dengan laba yang diperoleh dari hasil penjualan dan keuntungan investasi (Kasmir, 2016:196). Penelitian ini memakai profitabilitas yang diproksikan dalam Return on Asset (ROA) dengan tujuan untuk mengetahui usaha perusahaan dalam memberdayakan sumber daya yang dimiliki supaya menghasilkan laba bersih setelah pajak atas aset. Hasil penelitian terdahulu menyatakan (Susanto, 2020) dan (Santania dan jonnardi, 2020), memperoleh hasil yang serupa yang menunjukkan bahwa Return on Asset (ROA) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian oleh (Sintarini,2018) memperoleh hasil bahwa Return on Asset (ROA) berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H3: Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang mengandalkan data berupa angka untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini mempergunakan jenis penelitian kausal komparatif (Causal Comparative Research) yang menunjukkan karakteristik suatu masalah yang dihasilkan dari hubungan sebab akibat dan pengaruh antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini menjelaskan hubungan antara nilai perusahaan sebagai variabel dependen dengan, likuiditas yang diproksikan oleh CR, solvabilitas yang diproksikan dengan DER dan profitabilitas yang diproksikan oleh ROA sebagai variabel independen.

Gambaran Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:80) populasi adalah lokasi objek dengan kualitas dan karakteristik ciri khusus, seperti penerbitan laporan keuangan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor tekstil dan garment yang tercatat di Bursa Efek Indonesia sebanyak 22 perusahaan. selama periode pengamatan yang ditentukan peneliti adalah 5 tahun yang dimulai dari tahun 2018 - 2022.

Tabel 2
Perusahaan Sektor Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No.	Nama Perusahaan	Kode
1.	Argo Pantas Tbk	ARGO
2.	Trisula Textile Industries Tbk	BELL
3.	Century Textile Industry Tbk	CNTX
4.	Eratex Djaja Tbk	ERTX
5.	Ever Shine Textile Tbk	ESTI
6.	Panasia Indo Resources Tbk	HDTX
7.	Indo-Rama Synthetics Tbk	INDR
8.	Asia Pacific Investama Tbk	MYTX
9.	Pan Brothers Tbk	PBRX
10.	Golden Flower Tbk	POLU

11.	Asia Pacific Fibers Tbk	POLY
12.	Ricky Putra Globalindo Tbk	RICY
13.	Sejahtera Bintang Abadi Textile Tbk	SBAT
14.	Sri Rejeki Isman Tbk	SRIL
15.	Sunson Textile Manufacturer Tbk	SSTM
16.	Buana Artha Anugerah Tbk	STAR
17.	Tifico Fiber Indonesia Tbk	TFCO
18.	Trisula International Tbk	TRIS
19.	Uni-Charm Indonesia Tbk	UCID
20.	Nusantara Inti Corpora Tbk	UNIT
21.	Bersama Zatta Jaya Tbk	ZATA
22.	Mega Perintis Tbk	ZONE

Sumber: Data sekunder diolah, 2023.

Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan untuk mengambil sampel adalah teknik purposive sampling. metode purposive sampling adalah metode yang digunakan untuk menentukan sampel yang akan diteliti berdasarkan kriteria yang sesuai dengan tujuan penelitian. Kemudian penentuan sampel yang dalam penelitian ini didasarkan pada beberapa pertimbangan yang harus diikuti, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3
Penentuan Sampel Perusahaan Sektor Tekstil dan Garment yang Terdaftar di Bursa Efek

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan sektor tekstil dan garment yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2018-20222	22
2	Perusahaan sektor tekstil dan garment yang tidak menyajikan laporan keuangan tahunan secara lengkap selama periode tahun 2018-20222	(6)
3	Perusahaan sektor tekstil dan garment yang mengalami kerugian berturut-turut selama periode pengamatan tahun 2018-2022	(7)
Jumlah sampel yang sesuai kriteria		9

Indonesia

Berdasarkan kriteria tersebut, dipilih 9 perusahaan dari 22 perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel yaitu sebagai berikut:

Tabel 4
Perusahaan Sektor Testil dan Garmen yang Memenuhi Kriteria

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1	PT Trisula Textile Industries Tbk	BELL
2	PT Eratex Djaja Tbk	ERTX
3	PT Ever Shine Textile Tbk	ESTI
4	PT Indo-Rama Synthetics Tbk	INDR
5	PT Pan Brothers Tbk	PBRX
6	PT Asia Pacific Fibers Tbk	POLY
7	PT Buana Artha Anugerah Tbk	STAR
8	PT Sri Rejeki Isman Tbk	SRIL

Sumber: idx.co.id, 7 Mei 2023

Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan tahunan perusahaan sektor tekstil dan garment yang terdaftar di BEI yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018 - 2022.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel Variabel

Variabel adalah nilai aktivitas dengan fluktuasi konstan yang harus ditentukan dan ditarik kesimpulannya oleh peneliti (Sugiyono,2013:38). Dalam penelitian ini ada dua variabel, yaitu variabel independen (Variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat). Terdapat beberapa variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari Likuiditas yang diproksikan oleh CR, Solvabilitas yang diproksikan dengan DER dan Profitabilitas yang diproksikan oleh ROE sebagai variabel independen. Serta, variabel dependen dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan.

Definisi Operasional Variabel Likuiditas (Current Ratio)

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan sektor tekstil dan garment yang terdaftar di BEI periode 2018-2022 dalam membayar suatu utang dalam jangka pendek. Dalam penelitian ini menggunakan Current Ratio karena semakin tinggi likuiditas maka semakin baik kemampuan sebuah perusahaan membayar utang jangka pendeknya dengan kata lain pembayaran utang tersebut lancar membuat Nilai Perusahaan semakin meningkat. Current Ratio menjelaskan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva jangka pendek. Rumus yang dipergunakan dalam menghitung rasio lancar, yaitu:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Solvabilitas (Debt to Equity Ratio)

Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan sektor tekstil dan garment yang terdaftar di BEI periode 2018-2022 dalam membayar suatu kewajiban utang dalam jangka pendek ataupun utang jangka panjangnya. Dalam penelitian ini menggunakan Debt to Equity Ratio karena semakin rendah solvabilitas maka semakin baik kemampuan sebuah perusahaan membayar utang jangka pendeknya dengan kata lain pembayaran utang tersebut lancar membuat Nilai Perusahaan semakin meningkat. Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang membandingkan total hutang dengan total ekuitas perusahaan yang digunakan sebagai sumber pembiayaan. Hitungan yang dipergunakan untuk menghitung Debt to Equity Ratio, yaitu:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Profitabilitas (Return On Asset)

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan sektor tekstil dan garment yang terdaftar di BEI periode 2018-2022 dalam mendapatkan keuntungan dari aktivitasnya, yang jika perusahaan ini didirikan dan dengan keuntungan yang besar, mengakibatkan perusahaan ini menjadi lebih baik di masa depan. Dalam penelitian ini menggunakan Return On Asset karena perusahaan sektor tekstil dan garment yang terdaftar di BEI periode 2018-2022 yang berjalan dibidangnya lebih banyak dan difokuskan dalam peningkatan aktiva serta menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan seluruh aktiva yang dipunyai untuk mendapatkan sebuah keuntungan bersih setelah pajak. Menurut Kasmir (2017:198) Profitabilitas dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Nilai Perusahaan (*Price to Book Value*)

Nilai perusahaan adalah hasil dari penawaran dan permintaan di pasar modal dalam menunjukkan harga saham. Nilai perusahaan di penelitian ini menggunakan Price to Book Value (PBV) sebagai proksi. Nilai perusahaan mampu memprediksi pengetahuan pemegang saham tentang perusahaan sektor tekstil dan garment di BEI periode 2018 - 2022 dan nilai wajar tersebut dihitung dengan menggunakan rasio Price to Book Value (PBV) yang diperoleh dari Pengukuran nilai perusahaan dalam penelitian ini menggunakan perbandingan antar harga saham dengan nilai buku saham. Harga saham akan naik jika permintaan saham perusahaan sektor tekstil dan garment yang terdaftar di BEI periode 2018-2022 meningkat yang diakibatkan oleh sejumlah faktor yaitu pembayaran kewajiban utang jangka pendek yang lancar pembayaran kewajiban utang jangka panjang yang lancar, serta tingginya laba yang dihasilkan dapat mempengaruhi daya beli investor. PBV dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku per saham}}$$

Teknik Analisis Data

Teknik Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda berfungsi sebagai pengujian pengaruh antara variabel dependen yang dipengaruhi oleh variabel independen. (Apriana et al., 2018). Analisis regresi linier berganda dimaksudkan untuk menguji sejauh mana dan bagaimana arah variabel-variabel independen dapat berpengaruh terhadap variabel dependen. Model analisis regresi linear berganda yang digunakan penelitian ini antara lain:

$$NP = \alpha + b_1 CR + b_2 DER + b_3 ROA + e_i$$

Keterangan:

NP : Nilai Perusahaan Sektor Tekstil dan Garment di BEI periode 2018-2022

α : Konstanta

b_1, b_2, b_3 : Koefisien Regresi

CR : Likuiditas yang diproksikan CR

DER : Solvabilitas yang diproksikan DER

ROA : Profitabilitas yang diproksikan ROA

e_i : Standart error.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018:161) memaparkan bahwa tujuan uji normalitas dalam model regresi untuk menguji apakah variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal atau tidak. Ada dua opsi dalam pengujian ini yaitu dengan analisis grafik normal probability plot (p-plot) dan analisis statistik non parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Analisis tersebut dapat menunjukkan pola distribusi normal atau tidak.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas memiliki tujuan untuk menguji apakah model regresi mempunyai hubungan antar variabel Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas. Model regresi dapat dikatakan bernilai baik ketika tidak ada hubungan dengan variabel Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas, tetapi ketika variabel Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas saling berhubungan maka variabel - variabel ini tidak ada hubungannya antara sesama variabel multikolinieritas independen dengan nol.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah uji yang bertujuan untuk mengetahui terhadap model regresi apakah ada korelasi antara standar eror atau kesalahan pengganggu pada periode saat ini (t) dengan periode sebelumnya (t-1) (Ghozali, 2018:112). Suatu model regresi Dapat dibilang baik jika tidak terjadi autokorelasi. Uji Durbin-Watson (D-W) dapat digunakan untuk menentukan ada tidaknya autokorelasi. Persyaratan untuk menggunakan tes (D-W) adalah sebagai berikut: (a) Jika angka (D-W) berada dibawah -2, maka dikatakan autokorelasi positif, (b) Jika angka (D-W) berada diantara -2 dan +2, maka dikatakan tidak ada autokorelasi, (c) Jika angka (D-W) berada diatas +2, maka dikatakan autokorelasi negatif.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji yang bertujuan dalam suatu regresi terdapat ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya atau tidaknya. Hasil dari uji Heteroskedastisitas dapat ditemukan dengan melihat Grafik Plot (Ghozali, 2018:138). Dasar analisis dalam menentukan uji Heteroskedastisitas adalah sebagai berikut: (a) Terdapat pola - pola tertentu seperti titik - titik yang membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, mengembang kemudian mengerut), dapat ditunjukkan bahwa terjadi Heteroskedastisitas, (b) Terdapat pola yang tidak jelas dan titik - titik yang menyebar diatas dan bawah angka 0 pada sumbu Nilai Perusahaan atau Regression Studentized Residual, maka terindikasi tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Uji F digunakan untuk menguji penerapan model regresi linier berganda. Kriteria pengujian uji F adalah untuk membedakan tingkat signifikan dan nilai F ($\alpha = 0,05$) dengan ketentuan, bila tingkat signifikan $\leq 0,05$ maka model regresi dapat digunakan untuk analisis selanjutnya (Ghozali, 2016:95).

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan dari seluruh variabel independen (bebas) dapat menjelaskan atau menerangkan varian dari variabel dependen (terikat) dengan cara melihat besar kecilnya nilai koefisien determinasi (Ghozali, 2018:97). Berikut adalah kriteria

pengujian yang dapat dijelaskan sebagai berikut: (a) Jika nilai R² atau mendekati angka 0 (nol), maka semakin kecil variabel independen (bebas) dalam menjelaskan variabel dependen (terikat), (b) Jika nilai R² atau mendekati angka 1 (satu), maka semakin besar variabel independen (bebas) dalam menjelaskan variabel dependen (terikat).

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t berfungsi sebagai penunjuk dalam pengaruh parsial variabel Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas dalam menjelaskan tentang variabel Nilai Perusahaan. Uji t dilakukan dengan tingkat nilai signifikansi sebesar 5% (Ghozali, 2018:98). Uji t untuk menguji hipotesis penelitian yang dikembangkan apakah diterima atau ditolak. Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ dapat dikatakan bahwa variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen atau hipotesis penelitian diterima.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda memiliki fungsi untuk mengetahui besarnya perubahan faktor yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Likuiditas (CR), Solvabilitas (DER), dan Profitabilitas (ROA) terhadap Nilai Perusahaan (PBV). Informasi dan hasil perhitungan yang diperoleh dari klasifikasi data, diolah dengan SPSS versi 25.0 dengan hasil perhitungan yang dimasukkan kedalam persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,482	13,009		,729	,472
CR	0,896	,068	1,496	13,106	,000
DER	-1,397	1,359	-,070	-1,028	,312
ROA	0,940	0,075	1,434	12,590	,000

a. *Dependent Variable: NP*

Sumber: Data Primer, 2023 (diolah).

Hasil dari perhitungan SPSS Tabel 5, dapat dimasukkan ke dalam persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

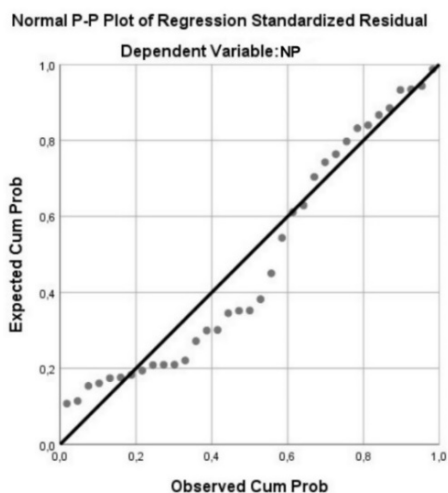
$$NP = 0,482 + 0,896CR - 1,397DER + 0,94ROA + ei$$

Penjelasan pada persamaan regresi linier berganda sebagai berikut: (1) Nilai konstanta sebesar 0,482. Konstanta yang bertanda positif menunjukkan apabila variabel Likuiditas (CR), Solvabilitas (DER), dan Profitabilitas (ROA) konstan, maka nilai perusahaan tekstil dan garmen dalam sampel akan meningkat sebesar 48,2%, (2) Nilai koefisien likuiditas (CR) sebesar 0,896. Jika koefisien bertanda positif menunjukkan adanya hubungan searah antara variabel likuiditas dengan variabel Nilai Perusahaan. Hal ini dapat dinyatakan jika likuiditas mengalami peningkatan maka nilai perusahaan juga akan meningkat sebesar 0,896. Sebaliknya, ketika variabel likuiditas mengalami penurunan, maka variabel Nilai Perusahaan juga akan mengalami penurunan, (3) Nilai koefisien solvabilitas sebesar -1,397. Apabila koefisien bertanda negatif menunjukkan adanya hubungan tidak searah antara variabel solvabilitas dengan variabel Nilai

Perusahaan. Hal ini dapat dijelaskan jika solvabilitas mengalami peningkatan maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 1,397. Sebaliknya, jika variabel solvabilitas mengalami penurunan, maka variabel Nilai Perusahaan akan mengalami peningkatan, (4) Nilai koefisien profitabilitas sebesar 0,94. Jika koefisien bertanda positif menunjukkan adanya hubungan searah antara variabel profitabilitas dengan variabel Nilai Perusahaan. Hal ini dinyatakan jika profitabilitas mengalami kenaikan maka nilai perusahaan juga akan naik sebesar 0,94. Sebaliknya, apabila variabel profitabilitas mengalami penurunan, maka variabel Nilai Perusahaan juga akan mengalami penurunan.

**Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas**

Hasil dari dua cara untuk mengetahui residual yang memiliki distribusi normal atau tidaknya. Berikut ini adalah analisis grafik:



Gambar 2

**Gambar Normal P-P Plot
Sumber: Data Primer, 2023 (diolah).**

Gambar 2 diatas memperlihatkan bahwa hasil uji normalitas pada penelitian ini terdapat grafik normal P-P Plot yang menunjukkan bahwa data berdistribusi normal sehingga titik distribusi lebih dekat dengan garis diagonal. Kesimpulan yang diperoleh dengan cara ini merupakan asumsi normalitas terpenuhi untuk dianalisis lebih lanjut. Berikutnya adalah analisis statistik:

Tabel 6

**Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,26459405
Most Extreme Differences	Absolute	,268
	Positive	,268
	Negative	-,173
Test Statistic		,268
Asymp. Sig. (2-tailed)		,147 ^c

Sumber: Data Primer, 2023 (diolah).

Berdasarkan Tabel 6 Hasil Kolmogorov - Smirnov Test menjelaskan jika nilai Signifikansi Sebesar 0,147 lebih besar dari 0,05 ($0,147 > 0,05$). Hal ini menjelaskan bahwa dalam model regresi antara variabel Nilai Perusahaan dan variabel likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas keduanya memiliki distribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas pada penelitian ini diuji dengan melihat angka tolerance dan VIF, berikut adalah hasil uji multikolinearitas pada penelitian ini:

**Tabel 7
Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
CR	0,457	2,854	Tidak Terjadi Multikolinieritas
DER	0,975	1,786	Tidak Terjadi Multikolinieritas
ROA	0,393	3,847	Tidak Terjadi Multikolinieritas

Sumber: Data Primer, 2023 (diolah).

Berdasarkan Tabel 7 menunjukkan bahwa variabel likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas memiliki angka tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10 . Hal ini menjelaskan bahwa tidak ada korelasi antar variabel Nilai Perusahaan dan likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas sehingga hasilnya adalah tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Penelitian ini menggunakan Uji Durbin - Watson (DW test) sebagai cara untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi. Berikut ini adalah hasil uji Durbin - Watson (DW Test):

**Tabel 8
Hasil Uji Autokorelasi (Durbin-Watson)**

Model Regresi	Batasan Durbin - Watson bebas Autokorelasi		Hasil Durbin - Watson	Kesimpulan
	Batas Minimum	Batas Maksimum		

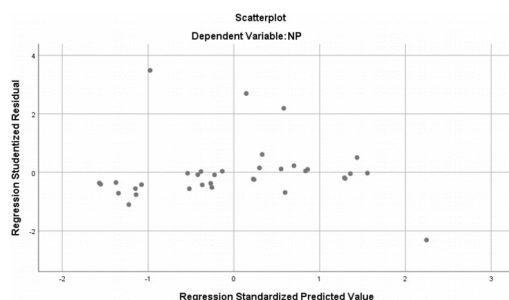
1	-2.00	+2.00	1,574	Bebas Autokorelasi
---	-------	-------	-------	-----------------------

Sumber: Data Primer, 2023 (diolah).

Tabel 8 menunjukkan bahwa hasil Durbin - Watson sebesar 1,574 yang berarti tidak terjadi autokorelasi karena berada diantara -2 dan +2.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dapat dilihat hasilnya melalui Scatterplot. Berikut adalah hasil uji dari Scatterplot:



Gambar 3
Gambar Scatterplot
Sumber: Data Primer, 2023 (diolah).

Gambar 3 menjelaskan bahwa tidak terdapat pola yang jelas dan titik yang berada didalam menyebarkan di atas dan dibawah 0 pada sumbu Y (Nilai Perusahaan), maka dari itu dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Kelayakan Model

Uji F (Uji Kelayakan)

Berikut ini adalah hasil perhitungan perolehan nilai F yang terlihat pada tabel ANOVA:

Tabel 9
Hasil Uji Kelayakan Model
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	DF	Mean Square	F	Sig.
Regression	14,343	3	4,781	62,264	,000 ^b
Residual	2,380	41	,077		
Total	16,723	44			

a. Dependent Variabel: NP

b. Predictors: (Constant), CR, DER, ROA

Sumber: Data Primer, 2023 (diolah).

Tabel 9 menunjukkan penelitian ini mempergunakan analisis SPSS versi 25 untuk mengukur uji F. Hasil perhitungan tersebut diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 62,264 dengan tingkat signifikansi 0,000. Menurut teori yang menjadi dasar peneliti, karena probabilitas signifikansi jauh lebih kecil dari 0,05 ($\alpha=5\%$), maka ditujukan pada variabel likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas dapat mempengaruhi secara bersamaan terhadap variabel Nilai Perusahaan sehingga dapat diperoleh hasil model ini layak untuk dilakukan analisis lebih lanjut.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Berikut adalah hasil uji koefisien determinasi:

Tabel 10
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,761 ^a	,579	,527	137,869

a. Predictors: (Constant), CR, DER, ROA

b. Dependent Variable: NP

Sumber: Data Primer, 2023 (diolah).

Dari Tabel 10 menunjukkan hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai R Square pada penelitian ini sebesar 0,579 atau 57,9%. Hal ini menjelaskan bahwa kontribusi variabel likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas dalam menunjukan variabel Nilai Perusahaan adalah sebesar 57,9%. Sedangkan 42,1% lainnya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dicakup dalam penelitian.

Pengujian Hipotesis (Uji t)

Berikut adalah hasil uji hipotesis pada penelitian ini:

Tabel 11
Hasil Uji Hipotesisi (Uji t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,482	13,009		,729	,472
CR	,896	,068	1,496	13,106	,000
DER	-1,397	1,359	-,070	-1,028	,312
ROA	,940	,075	1,434	12,590	,000

a. Dependent Variabel: NP

Sumber: Data Primer, 2023 (diolah).

Berdasarkan tabel 11 dapat disimpulkan hasil uji t sebagai berikut: (1) Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan nilai t hitung 13,106 > t tabel 1,68 menandakan *H1* terbukti. Koefisien regresi bernilai positif menandakan bahwa adanya hubungan searah antara likuiditas dan nilai perusahaan. Nilai 0,000 < 0,05 berarti likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, (2) Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan nilai t hitung -1,028 > t tabel 1,68 menandakan *H2* terbukti. Koefisien regresi bernilai negatif menandakan bahwa adanya hubungan searah antara solvabilitas dan nilai perusahaan. Nilai signifikansi untuk solvabilitas adalah 0,312 > 0,05 berarti solvabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan, (3) Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan nilai t hitung 12,590 > t tabel 1,68 menandakan *H3* terbukti. Koefisien regresi bernilai positif menandakan bahwa adanya hubungan searah antara profitabilitas dan nilai perusahaan. Nilai signifikansi untuk profitabilitas 0,000 < 0,05 yang artinya profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Pembahasan

Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Penelitian ini menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Menurut Susanto (2020) yang menjelaskan bahwa Nilai perusahaan yang dibentuk melalui indikator nilai pasar sangat dipengaruhi oleh likuiditas dan pengeluaran di masa depan. Hasil yang diperoleh perusahaan bisa dikatakan berhasil perusahaan mampu memenuhi kewajibannya. Hal ini dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Jika perusahaan dapat melaksanakan kewajibannya dengan baik maka harga saham akan semakin tinggi dan nilai perusahaan akan semakin tinggi pula. Sebaliknya, jika kinerja perusahaan buruk, maka harga saham akan turun dan nilai perusahaan juga akan terpengaruh turun juga. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dari Sintarini (2018) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya likuiditas akan berpengaruh pada nilai perusahaan. Selain itu, penelitian terdahulu oleh Syam (2021) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan menjadikan hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya.

Pengaruh Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Penelitian ini menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Syam (2021) yang mengatakan bahwa solvabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan dikarenakan perusahaan yang memiliki tingkat utang yang tinggi akan menyebabkan beban bunga yang dibayarkan perusahaan juga tinggi akan mengurangi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan hal ini mempengaruhi keputusan investor dalam menginvestasikan dananya atau membeli saham suatu perusahaan. Berdasarkan hasil yang ada, dapat dikatakan solvabilitas tidak terlalu berdampak besar pada perusahaan tekstil dan garmen di BEI periode 2018 - 2022. Tidak signifikannya solvabilitas dapat dipahami bahwa tingkat daya beli investor tidak terhalang oleh adanya utang yang dimiliki oleh perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susanto (2020), Santania dan Jonnardi (2020), Abrori (2019), dan Syam (2019) yang menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa walaupun solvabilitas mengalami peningkatan atau penurunan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Penelitian ini menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori menurut Kasmir (2016:196) yang menyatakan profitabilitas memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hasil Laba yang tinggi akan menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola biaya secara efisien atas aset yang dimilikinya. Saat laba perusahaan naik, maka dapat menaikkan kepercayaan investor untuk berinvestasi pada perusahaan sehingga saham akan menjadi meningkat harganya dan akan mempengaruhi nilai perusahaan. Hal ini menjelaskan bahwa semakin tinggi profitabilitas perusahaan, maka akan berdampak pada nilai perusahaan juga yang semakin meningkat. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dalam kondisi baik dan memberikan nilai positif bagi calon investor terhadap nilai perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan Susanto (2020) dan Santania dan Jonnardi (2020)

yang mengatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Selain itu, penelitian terdahulu oleh Sintarini (2018) mengatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan membuat hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian terdahulu.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan melalui beberapa uji yang telah dijelaskan, maka kesimpulan yang didapat antara lain: (1) Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi likuiditas pada perusahaan tekstil dan garmen di BEI periode 2018 - 2022, maka semakin tinggi juga nilai perusahaannya, (2) Solvabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat solvabilitas yang tinggi akan menurunkan nilai perusahaan yang disebabkan oleh beban bunga perusahaan akan semakin besar dan mengurangi keuntungan, (3) Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi profitabilitas pada perusahaan tekstil dan garmen di BEI periode 2018 - 2022, maka semakin tinggi juga nilai perusahaannya.

Keterbatasan

Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut: (1) Beberapa perusahaan tekstil dan garmen di BEI tidak melaporkan laporan keuangannya secara berturut-turut pada masa penelitian, (2) Beberapa perusahaan tekstil dan garmen di BEI mengalami kerugian berturut - turut selama masa penelitian, (3) Peneliti hanya menggunakan 9 perusahaan tekstil dan garmen di BEI sebagai sampel penelitian.

Saran

Beberapa saran yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Bagi Perusahaan harus menjaga nilai Current Ratio (CR) tetap stabil. Jika angka CR pada perusahaan lebih dari 100% maka perusahaan memiliki kemampuan yang baik untuk membayar kewajiban jangka pendek. Namun jika nilai CR lebih dari 300% belum tentu perusahaan dalam keadaan yang baik. Bisa jadi perusahaan tidak menggunakan aset lancarnya secara optimal, efisien, dan tidak mengelola modal dengan baik, (2) Bagi perusahaan harus menjaga nilai DER. Perusahaan yang sehat secara finansial ditunjukkan dengan rasio DER kurang dari 1 (100%). DER yang rendah menjelaskan bahwa hutang/kewajiban perusahaan lebih kecil dari total aset. Besarnya hutang dapat mengurangi jumlah laba bersih yang akan diterima oleh perusahaan, yang pada akhirnya akan mengurangi keuntungan bagi perusahaan. Hal ini dapat merusak kepercayaan investor kepada perusahaan yang akan berujung pada penurunan nilai perusahaan, (3) Bagi perusahaan harus terus meningkatkan nilai ROA dengan cara meningkatkan total aktiva dan laba bersih. Pengelolaan yang efektif dan efisien seluruh aset atau aktiva yang dimilikinya baik aktiva lancar maupun aktiva tetap sehingga keuntungan yang dihasilkan menjadi lebih besar. Untuk menaikkan laba bersih salah satunya dapat diupayakan dengan meningkatkan penjualan. ROA yang tinggi akan meningkatkan minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan sebab nilai ROA yang tinggi menggambarkan besarnya aset yang dimiliki perusahaan sehingga minat akan membeli saham akan meningkat yang berdampak pada peningkatan nilai perusahaan, (4) Diharapkan peneliti selanjutnya bisa menambahkan variabel lain

yang belum tercakup dalam penelitian ini, mempergunakan sampel yang berbeda, dan menambahkan tahun penelitian untuk menambah dan mengembangkan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrori, A., & Suwito, S. (2019). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*. 8(2).
- Ayuningtyas. (2019). Duh! Emiten Tekstil Terpukul & Harga Saham Anjlok. 2019. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20191003123029-17-104139/duh-emiten-tekstil-harga-saham-anjlok>
- Brigham, E. F., dan J. F. Houston. 2011. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi Sebelas. Cetakan Pertama. Salemba Empat: Jakarta.
- _____ dan _____. 2019. Dasar - Dasar Manajemen Keuangan. Salemba Empat: Jakarta.
- Darmanto, D. (2020). Kinerja Perusahaan Tekstil dan Garment. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*. 21(1), 194-204. <http://jurnal.stieaas.ac.id/index.php/jap/article/view/1110>
- Darmawan, M. (2020). Dasar-Dasar Memahami Rasio Dan Laporan Keuangan. UNY Press.
- El Sintarini, R., & Djawoto, D. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan Farmasi di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*. 7(7).
- Ferdiansah, M. fatahilah, Diana, N., & Afifudin. (2020). E-JRA Vol. 09 No. 02 Februari 2020 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang. *EJra*. 09(02),47-57.
- Ghozali, I. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Hanafi, M. M., dan A. Halim. 2009. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Keempat. UPP STIM YKPN: Yogyakarta.
- Husnan, Suad. (2014). Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (KeputusanJangka Panjang). Edisi Keempat. BPFE: Yogyakarta.
- Kasmir. 2010. Analisis Laporan Keuangan. PT. Rajawali Pers: Jakarta.
- _____. 2017. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama. Cetakan kesepuluh. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- _____.2018. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Revisi. PT. Rajawali Pers: Jakarta.
- Nurhasanah, N. (2017). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks IQ45 periode 2010-2016. *Buana Ilmu*,2(1).<https://journal.ubpkarawang.ac.id/index.php/Buanallmu/article/view/278>
- Syam, M. Y. (2021). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Subsektor Textile dan Garment yang Terdaftar di BEI (Disertasi, Universitas Muhammadiyah Malang).
- Siegel, Joel G dan Jae K. Shim yang diterjemahkan oleh Moh Kurdi. Kamus Istilah Akuntansi. PT Elex Media Komputindo.1999: Jakarta.
- Sudana, I. M. 2015. Manajemen Keuangan Perusahaan. Edisi Kedua. Erlangga: Jakarta.
- SYURANDA APRIANA, S. A. (2019). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Tekstil dan Garment yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2016 (Disertasi, UNIVERSITAS ISLAM MAJAPAHIT MOJOKERTO).
- Santania & Jonnardi. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*. 2(2), 912-919.

- Susanto, A. T., & Suryono, B. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*. 9(10).
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Penerbit Alfabeta: Bandung.
- Tobing (2020). Industri Tekstil RI saat Pandemi: Sudah Jatuh, Tertimpa Tangga. <https://katadata.co.id/yurasyahrul/indepth/5ea7d4e5648ed/industri-tekstil-ri-saat-pandemi-sudah-jatuh-tertimpa-tangga>
- Wijaya, Bayu Irfandi dan I. B. Panji Sedana. (2015). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Kebijakan Dividen dan Kesempatan Investasi Sebagai Variabel Mediasi). *E-Jurnal Manajemen Unud*. 4(12): 4477- 4500.